

# **The Implementation of the Play Method to Increase Learning Interest of Children Aged 3–5 Years at TK Purwodadi (One Roof), Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency**

## **Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 3-5 Tahun di TK Purwodadi (Satu Atap) Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya**

**Malika Ayuni <sup>1</sup> Nurma <sup>2</sup> Karuni Humairah Arta<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STAI Darul Hikmah Aceh Barat

### **Abstract**

---

*Learning methods refer to the ways or efforts implemented by educators to ensure that the teaching and learning process achieves its goals effectively. This method is very important in creating a fun learning environment and encouraging active participation from students, so that they can more easily absorb the knowledge provided by the teacher. Therefore, teachers need to pay attention to the characteristics of children in order to choose the right method, such as the play method, to increase their interest in learning. Playing is a very relevant learning method for children at an early age, because it is the main part of their world. Through play activities, children can develop new skills, understand how to apply them, and meet their needs. In addition, playing also functions to train children's physical and support their cognitive development and social interactions. This study aims to determine whether the application of the play method has an effect on increasing the learning interest of children aged 3-5 years at Purwodadi Kindergarten (Satu Atap) Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency, and to determine how teachers increase children's learning motivation through the application of the play method. The method used in this study is qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of the play method is very effective in increasing children's learning interest. This method makes it easier for teachers to achieve learning objectives. The application of the play method*

*at Purwodadi Kindergarten (Satu Atap) has succeeded in maximally stimulating the development of children's learning interest, making learning more interesting for children, and creating a more lively atmosphere compared to the conditions before the play method was applied.*

**Keywords:** *Play Method, Learning Interest, Early Childhood*

---

## Abstrak

---

Metode pembelajaran merujuk pada cara atau upaya yang diterapkan oleh pendidik untuk memastikan proses belajar mengajar mencapai tujuannya secara efektif. Metode ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah menyerap pengetahuan yang diberikan oleh pengajar. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan karakteristik anak agar dapat memilih metode yang tepat, seperti metode bermain, untuk meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar. Bermain merupakan metode pembelajaran yang sangat relevan untuk anak-anak di usia dini, karena merupakan bagian utama dari dunia mereka. Melalui aktivitas bermain, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan baru, memahami cara penerapannya, serta memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, bermain juga berfungsi untuk melatih fisik anak dan mendukung perkembangan kognitif serta interaksi sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode bermain berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar anak usia 3-5 tahun di TK Purwodadi (Satu Atap) Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, serta untuk mengetahui bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar anak melalui penerapan metode bermain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar anak. Metode ini memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode bermain di TK Purwodadi (Satu Atap) berhasil menstimulasi perkembangan minat belajar anak secara maksimal, menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi anak, serta menciptakan suasana yang lebih hidup dibandingkan dengan kondisi sebelum metode bermain diterapkan.

**Kata kunci:** *Metode Bermain, Minat Belajar, Anak Usia Dini*

## **Pendahuluan**

Pendidikan untuk anak usia 3 hingga 5 tahun memiliki peran yang sangat penting, karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di usia dini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan mereka dalam memasuki sekolah. Metode pengajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan memiliki peran yang signifikan dan sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Anak yang masih berada dalam tahap belajar di sekolah cenderung lebih mudah merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran, baik itu berupa teori maupun praktik. Namun, peserta didik akan lebih termotivasi dan berinovasi dalam belajar jika pendidik mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif (Bate'e et al., 2023).

Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk memastikan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan bagi peserta didik. Penggunaan metode yang tepat sangat penting agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan mempermudah mereka dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik. Penelitian ini akan membahas penerapan metode bermain untuk meningkatkan minat belajar pada anak usia 3 hingga 5 tahun, karena pada usia tersebut, anak lebih tertarik

pada kegiatan bermain daripada belajar. Meski demikian, pada usia tersebut, orang tua mulai memberikan pendidikan kepada anak melalui lembaga pendidikan seperti TK atau PAUD. Di sekolah anak usia dini, peserta didik akan memperoleh ilmu dari guru, tetapi tidak semua anak bisa dengan mudah menyerap pembelajaran yang diberikan. Hal ini sangat tergantung pada cara guru menyampaikan materi, sehingga guru perlu memahami karakteristik anak untuk dapat menggunakan metode yang efektif, seperti metode bermain, yang dapat meningkatkan minat belajar anak.

Bermain merupakan metode pembelajaran yang sangat penting untuk anak usia dini, namun seringkali guru dan orang tua memperlakukan anak sesuai dengan preferensi orang dewasa dan melarang mereka bermain. Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan oleh orang tua menjadi sulit diterima anak karena banyak aktivitas yang disukai anak dilarang, sementara aktivitas yang disukai orang tua tidak diminati anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan guru di lembaga pendidikan anak usia dini untuk memahami perkembangan anak dan prinsip-prinsip pendidikan usia dini, agar mereka dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan pola pikir dan tahap perkembangan anak. Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain, anak-anak melibatkan tubuh mereka, merangsang indera, mengeksplorasi lingkungan sekitar, serta memahami diri mereka dan dunia di sekitar mereka. Bermain memungkinkan anak-anak untuk menemukan dan mempelajari

keterampilan baru, mengetahui kapan harus menggunakannya, dan memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, bermain juga berfungsi untuk melatih fisik anak dan mendorong perkembangan kemampuan kognitif serta interaksi sosial mereka.

Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat mengeksplorasi dengan cara memerankan dan mendiskusikannya, sehingga mereka dapat bersama-sama menggali perasaan, sikap, nilai, serta berbagai strategi untuk memecahkan masalah. Sebagai pendekatan pembelajaran, bermain didasarkan pada dimensi pribadi dan sosial. Dari sisi pribadi, pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi diri mereka. Selain itu, melalui pendekatan ini, anak-anak diajarkan untuk memecahkan masalah pribadi yang sedang mereka hadapi dengan bantuan kelompok sosial yang terdiri dari teman-teman sekelasnya (Zaini, 2015). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 3-5 Tahun di TK Purwodadi (Satu Atap), Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya."

## **Tinjauan Pustaka**

Nurul Puji Astuti dan Sri Watini, dalam kajian berjudul meningkatkan minat belajar menggunakan model bermain asyik pada anak usia dini. Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap anak usia dini. Minat belajar anak usia dini dapat timbul apabila ada rangsangan dari luar. Salah satunya dengan menggunakan model bermain ASYIK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui model bermain ASYIK dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini yang berada di TK Islam Al Hikmah Kota Bekasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model bermain asyik terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan persentase 82% sudah dapat mengikuti dan 18% belum dapat mengikuti.

Sahrul Salingkat dalam kajian berjudul pengaruh metode pembelajaran bermain dan kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Kelompok terhadap Kecenderungan Minat Belajar Anak Usia Dini di Paud Amanah Desa Bunga, (2) Pengaruh Kemandirian terhadap Kecenderungan Minat Belajar Anak Usia Dini di Paud Amanah Desa Bunga, (3) Interaksi antara pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Kelompok dan Kemandirian terhadap

Kecenderungan Minat Belajar Anak Usia Dini di Paud Amanah Desa Bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh metode pembelajaran bermain kelompok terhadap kecenderungan minat belajar peserta didik, (2) ada pengaruh kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar peserta didik, (3) terdapat interaksi anatar metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian merupakan sebuah solusi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami kondisi yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara mendalam. Pemahaman tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks khusus, dengan memanfaatkan berbagai metode alami (Moleong, 2016). Populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari guru dan orang tua anak di TK Purwodadi (Satu Atap), Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu

(Sugiono, 2008). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **Penerapan Metode Bermain di TK Purwodadi (Satu Atap) Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya**

Penerapan metode bermain di TK Purwodadi (Satu Atap), Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran setiap hari. Meskipun demikian, beberapa anak belum menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan. Metode bermain diterapkan setiap hari melalui kegiatan yang telah disusun sesuai dengan rencana pembelajaran harian. Kegiatan bermain diimplementasikan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Pada kegiatan awal, metode bermain berjalan dengan baik karena anak-anak mengikuti arahan guru. Selanjutnya, guru memberi instruksi kepada anak-anak untuk memasuki kelas secara tertib. Guru kemudian memilih satu anak untuk memimpin kegiatan seperti duduk dengan rapi, berdoa, bermain, dan mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak, menanyakan kabar mereka, serta membaca surat-surat pendek atau doa-doa yang



diikuti oleh anak-anak. Setelah itu, guru bercerita tentang pengalaman anak-anak, melanjutkan dengan absensi, dan menanyakan siapa teman yang tidak hadir hari itu. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tema yang akan dibahas dan kegiatan bermain yang akan dilakukan. Pada tahap terakhir, guru meminta anak-anak untuk berbagi pengalaman mereka selama bermain dan memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya.

### **Pengaruh Metode Bermain terhadap Minat Belajar Anak di TK Purwodadi (Satu Atap) Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya**

Peneliti menemukan temuan-temuan yang relevan dengan masalah penelitian. Minat belajar anak mengalami peningkatan setelah penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain, jika dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan minat belajar anak. Dari 15 anak yang diteliti, 7 di antaranya menunjukkan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, sementara 8 anak mengalami peningkatan yang lebih dari yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa anak usia 3-5 tahun sangat tertarik dengan kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan seperti ini biasanya tidak ditemukan di

lingkungan rumah, karena orang tua sering menganggap bermain sebagai aktivitas yang asal-asalan dan kurang menarik. Akibatnya, ketika anak-anak melakukan kegiatan bermain di sekolah, mereka sangat tertarik dan ini berkontribusi pada peningkatan minat belajar mereka.

## **2. Pembahasan**

### **A. Metode Bermain Sambil Belajar**

Metode adalah bagian penting dari strategi dalam pelaksanaan kegiatan. Pemilihan metode dilakukan berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Setiap guru akan memilih metode yang sesuai dengan gaya pengajaran mereka masing-masing. Namun, penting untuk diingat bahwa anak-anak TK memiliki karakteristik yang unik. Oleh karena itu, ada metode-metode tertentu yang lebih cocok diterapkan pada anak-anak TK dibandingkan dengan metode lainnya (Apriyani, n.d.). Metode bermain adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TK. Mengingat usia anak-anak, terutama 3-5 tahun, merupakan masa bermain, metode ini dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di TK (Mulyani, 2016).

Metode bermain sambil belajar terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam proses

pembelajaran. Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat melatih koordinasi otot kasar dengan berbagai cara dan teknik, seperti merayap, berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, dan sebagainya (Moeslichatoen, 2004). Salah satu keuntungan lain dari metode ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan elemen pembelajaran ke dalam permainan yang menyenangkan, sehingga anak-anak tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar. Melalui bermain, anak-anak dapat melatih kemampuan kognitif mereka, mengembangkan kreativitas, meningkatkan keterampilan bahasa, serta memperbaiki kepekaan emosional. Aktivitas ini memberi anak kesempatan untuk memilih kegiatan yang mereka nikmati, menyelesaikan masalah, berbicara dengan bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dengan teman-temannya, serta mendapatkan pengalaman yang menyenangkan (Moeslichatoen, 2004).

### **Motivasi Belajar Anak Usia Dini**

Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa motivasi adalah energi yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari faktor eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Desriani, 2013). Motivasi belajar anak memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat atau motivasi dari anak. Kata "motivasi" berasal dari kata "motif,"

yang mengacu pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motif dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas demi mencapai tujuan. Fungsi motivasi belajar terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong tindakan, yang mempengaruhi sikap anak didik dalam kegiatan belajar dengan mendorong rasa ingin tahu mereka. Ketertarikan terhadap hal-hal yang belum diketahui akan memotivasi anak didik untuk belajar dan mencari informasi lebih lanjut.
2. Motivasi sebagai penggerak tindakan, yaitu dorongan psikologis yang membentuk sikap anak didik sebagai kekuatan yang kuat dan kemudian terealisasi dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah tindakan, anak didik yang memiliki motivasi akan mampu membedakan antara aktivitas yang perlu dilakukan dan yang harus dihindari. Tujuan belajar yang ingin dicapai akan berfungsi sebagai panduan, memberikan motivasi kepada anak didik dalam proses belajarnya (Djamarah, 2002).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendorong anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran,

mengarahkan kegiatan belajar yang menyenangkan, serta mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Dalam hal ini, pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu melalui bermain. Motivasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam mencapai tujuan, karena tujuan seseorang dapat tercapai apabila didorong oleh motivasi yang kuat untuk mencapainya.

## **Kesimpulan**

1. Penerapan metode bermain untuk meningkatkan minat belajar anak usia 3-5 tahun di TK Purwodadi (Satu Atap) Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya terbukti efektif. Hasil penerapan metode bermain di TK Purwodadi (Satu Atap) berjalan dengan lancar, karena anak-anak mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dengan baik.
2. Pengaruh metode bermain terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia 3-5 tahun di TK Purwodadi (Satu Atap) Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya sangat signifikan. Melalui penerapan metode bermain, anak-anak tidak mudah merasa bosan atau jenuh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

### **Daftar Pustaka**

- Apriyani, N. (n.d.). Metode Bermain dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Pendidikan Bahasa Arab*.
- Bate'e, A. K., Laoli, J. derana, & Lase, I. W. (2023). Penerapan metode permainan untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Concerence Of Elementry Studies*.
- Desriani, I. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Universitas Tanjung Pura Pontianak*.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Asdi Mahasatya.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kalimedia.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.